

**PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MANDIRI PERDESAAN (PNPM -MP) (Studi Tentang Program  
Simpan Perempuan di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai  
Kertanegara )**

Faridah, Maskan, dan Marjoni Rachman

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945,  
Samarinda, Kalimantan Timur**

Jalan Ir. H. Juanda, Samarinda Ulu, Samarinda Kalimantan Timur

Email : sospol@untag-smd.ac.id

**ABSTRAK**

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (Studi Tentang Program Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara) PNPM Mandiri Perdesaan merupakan program pemerintah Indonesia dalam upaya menanggulangi persoalan mendasar yang dihadapi bangsa ini yaitu kemiskinan dan pengangguran melalui pendekatan Community Development (pemberdayaan masyarakat) Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui tentang penerapan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan pada kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara.

Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Implementasi Program Simpan Pinjam Perempuan sudah berjalan secara efektif. Hal tersebut dikarenakan telah terpenuhinya prasyarat-rasyarat implementasi, yang antara lain yaitu adanya kebijakan turunan (derivasi) yang operasional yang sering disebut Petunjuk Teknis Operasional (PTO). (2) Pelaksanaan/ penerapan Program Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Tenggarong Seberang belum terlaksana dengan optimal, hal tersebut dikarenakan antara kenyataan tidak sesuai dengan harapan dari program. Berdasarkan kepada Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan pada tahap perencanaan keterlibatan unsur Rumah Tangga Miskin belum ada. (3) Faktor pendukung dari internal institusi/organisasi Program Simpan Pinjam Perempuan yang berupa kekuatan (strength) relatif kecil sehingga kurang mampu untuk mengatasi hambatan dari dalam atau kelemahan (weakness) dan hambatan dari eksternal atau ancaman (threats) maupun kurang mampu untuk menangkap peluang (opportunities).

**PENDAHULUAN**

Pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia pada dasarnya merupakan suatu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan. Dimana pembangunan yang beresensikan adanya

perubahan diharapkan berlangsung dalam berbagai dimensi kehidupan dan dalam berbagai lapisan kehidupan masyarakat yang berada dalam suatu wilayah penyelenggaraan pemerintah. Pada saat ini dapat dilihat bahwa penyelenggaraan itu terjadi dalam suatu kehidupan berbangsa dan bernegara, maka perubahan yang diisyaratkan oleh pembangunan adalah perubahan yang berlangsung secara nasional.

Program-program pemberdayaan yang dilakukan oleh Bangsa Indonesia untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Beberapa program pemerintah yang berorientasi khusus pada program pemberdayaan masyarakat, misalnya: PDMDKE (Program dalam Rangka Menanggulangi Dampak Krisis Ekonomi), Padat Karya, P3DT (Program Pengembangan Prasarana Desa Tertinggal), namun demikian program ini baru berkembang secara sektoral.

Peningkatan agar penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja lebih efektif, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mulai tahun 2007. Pengintegrasian berbagai program pemberdayaan masyarakat ke dalam kerangka kebijakan PNPM Mandiri, cakupan pembangunan diharapkan dapat diperluas hingga ke daerah-daerah terpencil dan terisolir. Efektivitas dan efisiensi dari kegiatan yang selama ini sering berduplikasi antar proyek diharapkan juga dapat diwujudkan. Mengingat proses pemberdayaan pada umumnya membutuhkan waktu 5-6 tahun, maka PNPM Mandiri akan dilaksanakan sekurang-kurangnya hingga tahun 2015. Hal ini sejalan dengan target waktu pencapaian tujuan pembangunan milenium atau Millennium Development Goals (MDGs). Pelaksanaan PNPM Mandiri yang berdasar pada indikator-indikator keberhasilan yang terukur akan membantu Indonesia mewujudkan pencapaian target-target MDGs tersebut.

PNPM Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan yang dinilai selama ini berhasil. PNPM Mandiri Perdesaan didanai oleh Bantuan Langsung Masyarakat dengan salah satu kegiatan yaitu program simpan pinjam perempuan. Dengan suku bunga 1% setiap bulan tanpa syarat agunan, dibandingkan dengan Bank yang mencapai 2% setiap bulannya dan memiliki syarat agunan, diharapkan dapat membantu masyarakat terutama kaum perempuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan mengembangkan usaha mereka.

Solusi untuk meningkatkan taraf hidup keluarga, kaum perempuan juga ikut serta membantu ekonomi keluarga. Namun masalah utama dalam upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat adalah permodalan. Sehingga, untuk mendapatkan pinjaman dana pada program ini kaum perempuan harus membentuk kelompok yang beranggotakan minimal 10 orang, dan dipimpin oleh seorang ketua yang bertugas mengkoordinir urusan penyaluran dan penyetoran dana ke unit pengelola kegiatan simpan pinjam. Berdasarkan latar permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pelaksanaan program simpan pinjam perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 dan bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang penerapan Program Nasional Pemberdayaan

Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan pada kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif yang didalamnya memiliki komponen analisis: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

## **HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Tenggarong Seberang**

Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Tenggarong Seberang, terbentuk pada tahun 2007 pertama kali melalui PPK (Program Pengembangan Kecamatan) dan sudah melaksanakan kegiatan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014. Unit Pengelola Kegiatan Tenggarong Seberang telah delapan kali mendapat kepercayaan untuk mengelola kegiatan keuangan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dengan jumlah dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang diterima sebesar Rp. 14.020.000.000,-.

Dari Rp. 14.020.000.000 yang diterima Unit Pengelola Kegiatan telah disalurkan pada kegiatan Pendidikan Rp. 552.352.750,-, Kesehatan Rp.222.860.800,-, Prasarana Rp. 10.473.591.850,-, Operasional desa Rp.420.389.500,- dan Operasional kegiatan Unit Pengelola Kegiatan sebesar Rp. 190.805.100,- serta dana pengelolaan kegiatan simpan pinjam perempuan (SPP) sebesar 25% dari dana Bantuan Langsung Masyarakat merupakan modal aktif yang menjadi milik masyarakat yang dikelola Unit Pengelola Kegiatan sebesar Rp. 2.160.000.000,-.

Berdasarkan kesepakatan bersama dalam Musyawarah Antar Desa pengakhiran PNPM-MP maka kelembagaan yang tadinya Unit Pengelola Kegiatan bernaung dalam program PNPM-MP, sekarang berubah nama menjadi Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Manunggal Jaya Mandiri (DAPM-MJM) dengan berbadan Hukum Perkumpulan.

Unit Pengelola Kegiatan Tenggarong Seberang saat ini melayani 87 kelompok Simpan Pinjam Perempuan aktif dan 114 pinjaman pribadi serta 28 hajatan dengan saldo pinjaman sebesar Rp. 5.000.611.360,-. Dari tahun 2007 s/d 2017 telah menyalurkan sebesar Rp. 36.246.976.900,-.

#### **2. Permodalan Awal Unit Pengelola Kegiatan berasal dari Dana Bantuan Langsung Masyarakat**

2007	2008	2009	2010
Rp.1.250.000.000,-	Rp.1.250.000.000,-	Rp.2.000.000.000,-	Rp.1.600.000.000,-
2011	2012	2013	2014
Rp.1.500.000.000,-	Rp.1.500.000.000,-	Rp.2.500.000.000,-	Rp.2.412.680.000,-

### 3. Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan

Permodalan kegiatan Simpan Pinjam Perempuan 25% dari dana Bantuan Langsung Masyarakat adalah sebesar Rp. 2.160.000.000,-

2007	2008	2009	2010
Rp. 296.875.000,-	Rp. 296.875.000,-	Rp. 475.000.000,-	Rp. 380.000.000,-
2011	2012		
Rp. 356.250.000,-	Rp. 355.000.000,-		

### 4. Surplus Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan

2008	2009	2010	2011
Rp. 15.438.091,-	Rp. 75.184.284,-	Rp. 223.886.151,-	Rp. 326.196.863,-
2012	2013	2014	2015
Rp. 397.805.822,-	Rp. 497.209.436,-	Rp. 559.465.277,-	Rp. 498.935.485,-
2016	2017		
Rp. 589.881.877,-	Rp. 343.494.638,-		

### 4. Pemetaan Kegiatan Ekonomi (Simpan pinjam perempuan)

#### PEMETAAN KEGIATAN EKONOMI (SPP)

No	JenisKegiatan	Volume	Lokasi (Desa)	Jumlah Dana*	Saldo Pinjaman*
1	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	29 Kelompok	Bukit Raya	1.118.500.00	480.675.200
2	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	6 Kelompok	Bukit Pariaman	308.500.000	126.665.000
3	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	24 Kelompok	Embalut	1.820.250.00	486.798.200
4	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	17 Kelompok	Bangun Rejo	683.500.000	234.935.200
5	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	3 Kelompok	Loa Raya	135.875.000	
6	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	1 Kelompok	Perjiwa	25.000.000	8.933.000
7	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	20 Kelompok	Loa Lepu	1.057.000.000	290.720.550
8	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	15 Kelompok	Suka Maju	735.875.000	106.980.500
9	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	1 Kelompok	Teluk Dalam	9.500.000	5.733.200
10	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	20 Kelompok	Karang Tunggal	997.500.000	79.077.100
11	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	31 Kelompok	Bhuana Jaya	2.295.000.000	305.097.500
12	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	1 Kelompok	Loa Pari	9.500.000	4.394.650
13	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	3 Kelompok	Loa Ulung	78.500.000	23.912.100
14	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	26 Kelompok	Separi	726.000.000	158.064.400
15	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	54 Kelompok	Manunggal Jaya	2.736.000.000	936.601.205
16	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	2 Kelompok	Mulawarman	115.000.000	87.082.200
Saldo Pinjaman yang masih di Kelompok SPP					3.335.670.050
Saldo Buku Bank SPP					178.394.849
<b>Total Dana yang dikelola dan diguirkkan UPK</b>					<b>12.851.500.000</b>

\* Dalam Rupiah

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Tenggarong Seberang**

Unit Pengelola Kegiatan adalah kepanjangan dari Unit Pengelola Kegiatan, merupakan unit atau lembaga pengelola kegiatan lahir dari program pemberdayaan masyarakat yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) yang berlokasi di kecamatan. Unit atau lembaga ini berperan sebagai pengelola dan operasional pelaksanaan kegiatan antar desa.

Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Kota Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Propinsi Kalimantan Timur dibentuk pertama kali pada saat Musyawarah Antar Desa tanggal 04 Mei 2007, di Balai Pertemuan Kecamatan Tenggarong Seberang bersamaan dengan pelaksanaan program PNPM Mandiri Perdesaan di kecamatan.

### **2. Pelaksanaan Program Simpan Pinjam Perempuan**

Pelaksanaan kegiatan Program Simpan Pinjam Perempuan secara konseptual selalu berpedoman kepada Petunjuk Teknis Operasional (PTO) yang ditetapkan oleh Dirjen PMD Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. Tahapan kerja dalam Petunjuk Teknis Operasional (PTO) tersebut, selanjutnya menjadi sumber penetapan focus dan dimensi Program Simpan Pinjam Perempuan, yang terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, pelestarian, pengawasan.

#### **1) Perencanaan**

Sebagai program dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, keterlibatan semua pihak baik dari sisi pelaku maupun penerima manfaat merupakan suatu keharusan. Dengan cara demikian diharapkan semua rencana yang dihasilkan bersumber dari kebutuhan *riil* masyarakat, sekaligus menyiapkan dukungan dari masyarakat pada saat pelaksanaan. Ada tiga tahapan yang menjadi perhatian peneliti dalam proses perencanaan, yaitu : Musyawarah Desa Sosialisasi, Musyawarah Desa Perencanaan, Musyawarah Antar Desa Prioritas Usulan.

Terkait dengan observasi dokumen hasil keputusan Musyawarah desa Perencanaan, peneliti ditunjukkan antara lain :

1. Daftar seluruh gagasan per desa
2. Daftar usulan per desa yang dibahas di Musyawarah Antar Desa
3. Berita Acara hasil Musyawarah desa perencanaan per desa

Selanjutnya untuk mengetahui keterlibatan unsur dari Rumah Tangga Miskin peneliti membaca salah satu berita acara Musyawarah desa Perencanaan, dan pada waktu itu Berita Acara dari Desa Tenggarong Seberang yang tertulis tanggal 14 Desember 2013 dengan agendanya, (1) Pengesahan hasil musyawarah khusus perempuan (MKP), yang terdiri dari, Simpan Pinjam Perempuan dan non Simpan Pinjam Perempuan, (2) Memilih dan menetapkan satu usulan prioritas non Simpan Pinjam Perempuan (sarana prasarana) untuk tahun 2014, (3) memilih dan menetapkan 6 orang delegasi desa yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan tiga orang perempuan untuk

Musyawarah Antar Desa Prioritas Usulan. Dan untuk daftar hadirnya tidak ada unsur dari Rumah Tangga Miskin, yang ada hanya unsur pemerintahan desa, RT, RW, dan unsur perempuan.

Selanjutnya untuk Musyawarah Antar Desa Prioritas Usulan, merupakan pertemuan di kecamatan yang bertujuan untuk membahas dan menyusun peringkat usulan sarpras, setiap desa 2 usulan sarpras hasil dari Musyawarah desa Perencanaan. Adapun untuk usulan Simpan Pinjam Perempuan dibahas terpisah dari Musyawarah Antar Desa Prioritas Usulan. Pemandu Musyawarah Antar Desa Prioritas Usulan adalah Ketua Badan Koordinasi Antar Desa didampingi FK, dengan dihadiri Fasilitator Kabupaten selaku narasumber.

## **2) Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan merupakan tahap pelaksanaan seluruh rencana yang telah ditetapkan dalam forum Musyawarah Antar Desa Penetapan Usulan. Hasil Musyawarah Antar Desa Penetapan Usulan, sudah dapat diketahui berapa besarnya anggaran/RAB masing-masing usulan. Ada dua indikator yang akan di amati dalam pelaksanaan kegiatan yaitu: persiapan pelaksanaan dan pelaksanaan itu sendiri.

## **3) Pelestarian Kegiatan**

Pengolahan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan harus dijamin dapat memberi manfaat kepada masyarakat secara berkelanjutan. Disamping manfaat dari hasil kegiatan, aspek pemberdayaan, sistem dan proses perencanaan, serta prinsip-prinsip Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan harus dapat memberikan perubahan secara positif dan berkelanjutan bagi masyarakat penerima program. Hubungannya dengan hasil pelestarian program akan dicermati tentang hasil kegiatannya dan pelestariannya di Kecamatan Tenggarong Seberang.

Hasil Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan berbentuk sarana dan prasarana pendidikan, pertanian, kesehatan dan simpan pinjam sesuai dengan usulan dari masyarakat, mengingat sifat usulan yang terbuka dan memperhatikan larangan-larangan penggunaan dananya. Hasil Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di Kecamatan Tenggarong Seberang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Laporan Hasil Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan  
Masyarakat Mandiri Perdesaan Kecamatan Tenggarong Seberang**

**PEMETAAN KEGIATAN EKONOMI (SPP)**

No	JenisKegiatan	Volume	Lokasi (Desa)	Jumlah Dana*	Saldo Pinjaman*
1	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	29 Kelompok	Bukit Raya	1.118.500.00	480.675.200
2	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	6 Kelompok	Bukit Pariaman	308.500.000	126.665.000
3	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	24 Kelompok	Embalut	1.820.250.00	486.798.200
4	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	17 Kelompok	Bangun Rejo	683.500.000	234.935.200
5	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	3 Kelompok	Loa Raya	135.875.000	
6	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	1 Kelompok	Perjiwa	25.000.000	8.933.000
7	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	20 Kelompok	Loa Lepu	1.057.000.000	290.720.550
8	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	15 Kelompok	Suka Maju	735.875.000	106.980.500
9	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	1 Kelompok	Teluk Dalam	9.500.000	5.733.200
10	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	20 Kelompok	Karang Tunggal	997.500.000	79.077.100
11	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	31 Kelompok	Bhuana Jaya	2.295.000.000	305.097.500
12	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	1 Kelompok	Loa Pari	9.500.000	4.394.650
13	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	3 Kelompok	Loa Ulung	78.500.000	23.912.100
14	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	26 Kelompok	Separi	726.000.000	158.064.400
15	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	54 Kelompok	Manunggal Jaya	2.736.000.000	936.601.205
16	Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	2 Kelompok	Mulawarman	115.000.000	87.082.200
Saldo Pinjaman yang masih di Kelompok SPP					3.335.670.050
Saldo Buku Bank SPP					178.394.849
<b>Total Dana yang dikelola dan digulirkan UPK</b>					<b>12.851.500.000</b>

\* Dalam Rupiah

## PEMETAAN KEGIATAN PRASARANA

No	Jenis Kegiatan	Volume			Lokasi	Jumlah Dana (Rp.)	Ket.
		P	L	Unit			
1	Normalisasi Parit	8 Km	3 M	1	Bukit Raya	348.342.100	T.A 2007
2	Pengadaan Mesin Penggilingan Padi			1	Tanjung Batu	42.105.300	T.A 2007
3	Pengerasan Jalan	1.8 Km	3 M		Kerta Buana	163.610.500	T.A 2007
4	Perkerasan Jalan Usaha Tani	1100 M	3 M		Karang Tunggal	189.360.750	T.A 2008
5	Perkerasan Jalan Usaha Tani	3000 M	2.75 M		Bhuana Jaya	273.386.800	T.A 2008
6	Perkerasan Jalan Usaha Tani	2000 M	3 M		Suka Maju	192.723.200	T.A 2008
7	Normalisasi Parit	3000 M	2.25 M		Suka Maju	69.789.500	T.A 2008
8	Jalan Jembatan Kayu	110 M	4 M		Embalut	88.841.075	T.A 2008
9	Jalan Kayu Ulin	135 M	4 M		Embalut	173.173.400	T.A 2009
10	Pembuatan Gorong-gorong	8 M	2 M	2	Bukit Raya	94.556.000	T.A 2009
11	Pemb. Parit Pasangan Batu dengan Mortar	1000 M			Suka Maju	220.085.000	T.A 2009
12	Pemb. Sumur Bor dan Penampungan			4	Tanjung Batu	90.102.000	T.A 2009
13	Jalan Kayu Ulin	225 M	2 M		Loa Raya	185.035.000	T.A 2009
14	Perbaikan Saluran Irigasi	5100 M			Bhuana Jaya	73.522.900	T.A 2009
15	Perkerasan Jalan Usaha Tani	450 M	2.5 M		Bukit Pariaman	61.991.300	T.A 2009
16	Jalan Kayu Ulin	100 M	2 M		Separi	63.638.800	T.A 2009
17	Perbaikan Saluran Irigasi	600 M			Perjiwa	7.720.000	T.A 2009
18	Perbaikan Saluran Irigasi	2000 M			Karang Tunggal	32.684.100	T.A 2009
19	Normalisasi Parit	1500 M	2 M	1	Manunggal Jaya	61.473.600	T.A 2010
20	Pembangunan Pasar Desa	3 M	3 M	20	Mulawarman	135.872.000	T.A 2010
21	Perkerasan Jalan Usaha Tani	800 M	3 M	1	Tanjung Batu	162.970.500	T.A 2010
22	Perbaikan Saluran Irigasi	800 M	1.5 M	1	Perjiwa	63.810.500	T.A 2010
23	Pembuatan Plat Duiker	5 M	2 M	2	Kerta Buana	47.330.850	T.A 2010
24	Pembuatan Parit Tepi Jalan	800 M	1 M	1	Kerta Buana	169.883.000	T.A 2010
25	Pembuatan Parit Tepi Jalan	800 M	0.5 M	1	Suka Maju	207.449.550	T.A 2011
26	Rapat Beton	200 M	4 M	1	Embalut	145.787.000	T.A 2012
27	Jalan Titian Ulin	290 M	4 M	1	Separi	332.464.000	T.A 2012
28	Unit Pengolahn Pupuk Organik	8 M	6 M	1	Bukit Raya	112.626.000	T.A 2012
29	Plat Duiker	7 M	2 M	1	Embalut	71.132.500	T.A 2012
<b>TOTAL DANA YANG DIKELOLA</b>						<b>3.711.584.225</b>	



## PEMETAAN KEGIATAN PENDIDIKAN

No.	Jenis Kegiatan	Volume			Lokasi	Jumlah Dana (Rp.)	Ket.
		Panjang	Lebar	Unit/Jumlah			
1	Pemberian Beasiswa Sekolah	25 Orang			Bukit Raya	48.421.000	T.A 2007
2	Pembuatan Gedung TK Beton	8 M	6 M	1	Loa Lepu	110.097.100	T.A 2009
3	Pengadaan Perlengkapan Seragam Sekolah	30 Orang			Separi	41.684.100	T.A 2009
4	Pengadaan Perlengkapan Seragam Sekolah	50 Orang			Perjiwa	51.552.500	T.A 2009
5	Pembuatan Gedung TK	10 M	8 M	1	Bhuana Jaya	149.013.700	T.A 2010
6	Pembuatan Gedung TK	9 M	6 M	1	Mulawarman	145.398.100	T.A 2011
7	Pembuatan Gedung TK TPA	10 M	8 M	1	Loa Lepu	185.445.500	T.A 2011
8	Bea Siswa Perlengkapan Sekolah	63 Orang			Perjiwa	32.544.350	T.A 2011
9	Bea Siswa Perlengkapan Sekolah	85 Orang			Perjiwa	71.132.500	T.A 2012
<b>Total Dana yang dikelola</b>						<b>835.288.850</b>	

## PEMETAAN KEGIATAN KESEHATAN

No.	Jenis Kegiatan	Volume			Lokasi	Jumlah Dana (Rp.)	Ket.
		Panjang	Lebar	Unit/Jumlah			
1	Saluran Air Bersih	624 M			Karang Tunggal	150.479.900	T.A 2007
2	MCK	6 M	3 M		Loa Lepu	55.636.400	T.A 2007
3	Posyandu	8 M	4 M	1	Suka Maju	77.625.200	T.A 2007
4	Posyandu	8 M	4 M	1	Perjiwa	51.279.600	T.A 2007
5	Posyandu Kayu	8 M	4 M	1	Separi	52.594.975	T.A 2008
6	Posyandu Beton	8 M	4 M	1	Kerta Buana	70.803.700	T.A 2008
7	Posyandu Beton	10 M	4 M	1	Manunggal Jaya	94.556.000	T.A 2009
8	Posyandu Beton	10 M	4 M	1	Karang Tunggal	95.101.500	T.A 2009
9	Posyandu Beton	10 M	4 M	1	Bhuana Jaya	97.749.100	T.A 2009
10	Pembuatan Gedung Posyandu	8 M	8 M	1	Manunggal Jaya	137.620.250	T.A 2010
11	Pembuatan Gedung Posyandu	8 M	8 M	1	Karang Tunggal	136.725.750	T.A 2010
12	Pembuatan Gedung Posyandu	8 M	8 M	1	Bukit Raya	135.300.250	T.A 2010
13	Pembangunan Posyandu	8 M	6 M	1	Loa Lepu	126.325.000	T.A 2011
14	MCK	4 M	3.5 M	3	Tanjung Batu	149.983.100	T.A 2011
15	Pembangunan Gedung Posyandu	8 M	8 M	1	Karang Tunggal	138.077.900	T.A 2011
16	Pembangunan Gedung Posyandu	8 M	8 M	1	Embalut	139.776.700	T.A 2011
17	Pembangunan Gedung TK	12 M	8 M	1	Bukit Pariaman	318.395.100	T.A 2012
18	Pembangunan Posyandu	8 M	5 M	1	Bhuana Jaya	318.395.100	T.A 2012
<b>Total Dana yang dikelola</b>						<b>2.346.425.525</b>	

*Sumber : Data Dokumentasi Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Tenggarong Seberang*

Setelah mendapatkan data tersebut diatas, selanjutnya peneliti melakukan observasi lapangan pada lima titik, yaitu :

1. Di Desa Mulawarman, untuk melihat Gedung TK, pekerjaan sudah selesai.
2. Di Desa Separi, untuk melihat Jalan Titian Ulin, pekerjaan sudah selesai.
3. Di Desa Manunggal Jaya, untuk melihat Gedung Posyandu, pekerjaan sudah selesai.
4. Di Desa Perjiwa, untuk melihat saluran irigasi, pekerjaan sudah selesai.
5. Di Desa Karang Tunggal, untuk melihat Perbaikan Saluran Irigasi, pekerjaan sudah selesai.

Dari hasil observasi dokumen dan lapangan peneliti berasumsi bahwa seluruh usulan kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di Kecamatan Tenggarong Seberang dapat diselesaikan sesuai rencana, akan tetapi untuk kualitas materialnya kurang sesuai dengan Rencana Anggaran Belanja dan Desainnya. Proses pelestarian merupakan tahapan pasca pelaksanaan yang dikelola dan merupakan tanggung jawab masyarakat. Arah

pelestarian ialah membangun rasa memiliki masyarakat dalam bentuk kemauan untuk memelihara hasil kegiatan sehingga manfaatnya memiliki nilai berkelanjutan.

#### 4. Pengawasan

Dalam Program Simpan Pinjam Perempuan pengawasan dimaknai sebagai kegiatan melakukan pengamatan perkembangan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk memastikan apakah kegiatan tersebut sudah terlaksana sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Mengingat prinsip Program Simpan Pinjam Perempuan adalah terbuka bagi semua pihak, maka dalam pengawasan dapat dilakukan oleh masyarakat secara langsung dan dapat pula dilakukan oleh pemerintah.

Pengawasan masyarakat adalah pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat sendiri mulai tahap awal sampai dengan berlangsungnya pelaksanaan program.

Dari uraian hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi Program Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Tenggarong Seberang, maka dapat diringkas sebagai berikut :

1. Faktor pendukung sebanyak 4 faktor, yang terdiri dari 2 faktor pendukung dari internal institusi Program Simpan Pinjam Perempuan kecamatan dan 2 faktor pendukung dari eksternal institusi Program Simpan Pinjam Perempuan kecamatan.
2. Faktor penghambat sebanyak 5 faktor, yang terdiri dari 3 faktor dari internal institusi Program Simpan Pinjam Perempuan kecamatan dan 2 faktor dari eksternal institusi Program Simpan Pinjam Perempuan kecamatan.

Guna mempermudah untuk melihat faktor-faktor tersebut, maka ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Tenggarong Seberang**

NO	Faktor Yang Berpengaruh	Lingkungan Organisasi			
		Internal Institusi Program SPP		Eksternal Institusi Program SPP	
1	Faktor Pendukung	a	Adanya dukungan sumber daya keuangan (anggaran)	a.	Dukungan sumber daya alam
		b	Sarana dan prasarana yang mendukung	b.	Sarana jalan yang memadai (akses yang
2	Faktor Penghambat	a	Pergantian pelaku pelaksana	a.	Adanya intervensi dari lembaga sosial dan pemerintahan desa
		b	Rendahnya komitmen pelaku pelaksana Program SPP	b.	Sikap pasrah dan kurang peduli penerima manfaat
		c	Kerumitan peraturan/teknis		

*Sumber : Data primer yang diolah peneliti*

Dari Tabel diatas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari internal dan eksternal adalah merupakan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*). Sedangkan faktor penghambat dari internal dan eksternal adalah merupakan kelemahan (*weaknesses*) dan tantangan (*theats*). Setelah diketahui kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan tantangan (*theats*) organisasi/institusi Program Simpan Pinjam Perempuan dalam implementasi Program Simpan Pinjam Perempuan, maka langkah selanjutnya dicari faktor kunci keberhasilan implementasi Program Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Tenggara Seberang.

Untuk merumuskan faktor kunci keberhasilan, maka dilakukan langkah analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Theats*) untuk memperoleh serangkaian strategi, yang meliputi empat strategi (Salusu, 2000: 364-366 dan LAN-RI, 2002), yaitu :

1. Strategi SO : Pakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang, maksudnya kekuatan yang ada dalam organisasi di mobilisasi untuk memanfaatkan peluang yang ada.  
( Strength ) Kekuatan Simpan Pinjam Perempuan yaitu :
  1. Tersedianya dana perguliran
  2. Tersedianya SDM
  3. Tersedianya Pendamping
2. Strategi WO : Tanggulasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang, maksudnya memperbaiki/menanggulasi kelemahan yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal.
3. Strategi ST : Perkecil kelemahan dan hindari tantangan, maksudnya berusaha memperkecil kelemahan yang ada dalam organisasi dan menghindari tantangan/rintangan dari luar/eksternal.  
(Weaknesses ) Kelemahan Simpan Pinjam Perempuan yaitu :
  1. kurangnya kapasitas penyedia Unit Pengelola Kegiatan
  2. Mental anggota Simpan Pinjam Perempuan (budaya)
  3. Kurangnya manajemen usaha
4. Adapun analisis SWOT pelaksanaan Program SPP di Kecamatan Tenggara Seberang, ditampilkan dalam bentuk matriks sebagaimana di sajikan pada tabel berikut:
  1. Tersedianya pasar untuk menjual hasil produk Simpan Pinjam Perempuan.
  2. Kerja sama dengan pihak ketiga (pengusaha)
  3. Dapat berkembang menjadi produk unggul desa & kawasan berdaya
 ( Theats ) Ancaman Simpan Pinjam berupa :
  1. PNPM tidak berdaya
  2. Persaingan dengan ijon/tengkulak
  3. Persaingan dengan koperasi

**Tabel**

**Matriks analisis SWOT Pelaksanaan Program SPP di Kecamatan Tenggarong Seberang**

<p style="text-align: center;">FAKTOR INTERNAL</p> <p>FAKTOR EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;">KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prasarana perkantoran memadai</li> <li>2. Adanya dukungan keuangan (anggaran) dan SDM</li> <li>3. Akses jalan yang memadai</li> </ol>	<p style="text-align: center;">KELEMAHAN (<i>WEAKNESSES</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerumitan peraturan/teknis</li> <li>2. Rendahnya komitmen pelaku pelaksana</li> <li>3. Pergantian pelaku pelaksana</li> </ol>
<p style="text-align: center;">PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kebijakan yang mendukung</li> <li>2. Adanya dukungan sumber daya alam</li> <li>3. Partisipasi dunia usaha/swasta</li> </ol>	<p style="text-align: center;">STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kinerja pelaksanaan program</li> <li>2. Memaksimalkan dukungan dari lingkungan</li> <li>3. Meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan berbagai pihak</li> </ol>	<p style="text-align: center;">STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan program</li> <li>2. Meminimalisir adanya pergantian pelaku pelaksana</li> <li>3. Meningkatkan partisipasi dunia usaha</li> </ol>
<p style="text-align: center;">TANTANGAN (<i>THEATS</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya intervensi dari lembaga sosial/pemerintahan desa</li> <li>2. Kurang ada dukungan dari SKPD tingkat Kecamatan</li> <li>3. Partisipasi masyarakat kelompok sasaran Kurang</li> </ol>	<p style="text-align: center;">STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan segala dukungan sumber daya</li> <li>2. Meminimalisir adanya intervensi dari pihak luar</li> <li>3. Meningkatkan partisipasi kelompok sasaran</li> </ol>	<p style="text-align: center;">STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji ulang peraturan untuk lebih efektif</li> <li>2. Memantapkan komitmen pelaksanaan program</li> <li>3. Peningkatan partisipasi masyarakat</li> </ol>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan tentang implementasi Program Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Tenggara Seberang sebagai berikut :

1. Implementasi Program Simpan Pinjam Perempuan sudah berjalan secara efektif. Hal tersebut dikarenakan telah terpenuhinya prasyarat-prasyarat implementasi, yang antara lain yaitu adanya kebijakan turunan (derivasi) yang operasional yang sering disebut Petunjuk Teknis Operasional (PTO) dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan, adanya pembentukan organisasi baru dan pengembangan kapasitas pelaksana dengan cara memberikan pelatihan, adanya dukungan sumber daya keuangan (anggaran) yang bersumber dari APBN, APBD dan Swadaya Masyarakat pada setiap tahunnya, adanya dukungan sumber daya manusia dari tenaga profesional untuk pendampingan program, dan adanya dukungan sarana prasarana untuk kegiatan para pelaku pelaksana dalam melaksanakan pekerjaan.
2. Pelaksanaan/penerapan Program Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Tenggara Seberang belum terlaksana dengan optimal, Hal tersebut dikarenakan antara kenyataan tidak sesuai dengan harapan dari program. Berdasarkan kepada Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan pada tahap perencanaan keterlibatan unsur Rumah Tangga Miskin (RTM) belum ada, dan unsur dari perempuan yang seharusnya 40% dari peserta musyawarah juga belum terlaksana. Sedangkan pada tahap pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan sarana prasarana dan Simpan Pinjam Perempuan juga belum terlaksana sesuai dengan harapan, pada kegiatan sarpras adanya penyimpangan hasil kegiatan sarpras dari Rencana Anggaran Biaya dan Desain, kurang transparansinya pelelangan bahan material, proses administrasi pembayaran terhadap supplier. Sedangkan pada kegiatan Simpan Pinjam Perempuan adanya penyimpangan kelompok sasaran, yang seharusnya kelompok Simpan Pinjam Perempuan dari masyarakat miskin, namun malah dari masyarakat menengah atas. Pada tahap pelestarian tidak berfungsinya Tim Operasional Pemeliharaan Prasarana (TP3) sebagai pelaku pemelihara, hal ini dikarenakan dengan tidak adanya dukungan sumber dana. Pada tahap pengawasan masih rendahnya pengawasan dari masyarakat langsung dan cenderung tak peduli.
3. Faktor pendukung dari internal institusi/organisasi Program Simpan Pinjam Perempuan yang berupa kekuatan (*strength*) relatif kecil sehingga kurang mampu untuk mengatasi hambatan dari dalam atau kelemahan (*weakness*) dan hambatan dari eksternal atau ancaman (*threats*) maupun kurang mampu untuk menangkap peluang (*opportunities*). Sehingga pelaksanaan Program Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Tenggara Seberang tidak terlaksana dengan optimal. Faktor penghambat yang dominan terletak pada rendahnya komitmen para pelaku pelaksana, kerumitan yang melekat pada peraturan/teknis, pergantian pelaku pelaksana, adanya intervensi dari lembaga sosial/pemerintahan desa dan sikap pasrah, tak peduli dari

penerima manfaat/kelompok sasaran. Dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan Program Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Tenggara Seberang, maka strategi yang dapat ditempuh adalah memperbesar faktor pendukung yang berupa kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) serta memperkecil faktor penghambat yang berupa kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) sehingga faktor pendukung dapat lebih besar dari pada faktor penghambat.

Ada beberapa saran/rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai kontribusi pemikiran, antara lain :

1. Untuk pembuat kebijakan alangkah baiknya melakukan pengkajian kembali tentang peraturan/pedoman yang telah dibuat agar lebih efektif apabila diterapkan di lapangan, sehingga mempermudah pelaku pelaksana melaksanakan program tersebut, untuk jangka pendek mencapai *output* (keluaran) berupa : 1. Meningkatnya pendapatan Anggota. 2. Menghasilkan produk yang berkualitas 3. Tersedianya UKM Center. Program dan jangka panjang mencapai *outcomes* berupa : 1. Meningkatnya pendapatan keluarga 2. Meningkatnya kesejahteraan kelompok. Program sesuai yang diharapkan.
2. Memberikan pemahaman terhadap pihak-pihak terkait tentang esensial Program Simpan Pinjam Perempuan bahwa Program Simpan Pinjam Perempuan merupakan suatu program pemberdayaan untuk masyarakat miskin bukan sebuah “proyek” untuk mencari keuntungan/laba dari anggaran Program Simpan Pinjam Perempuan.
3. Menumbuhkan semangat dedikasi yang tinggi kepada pelaku pelaksana agar mempunyai komitmen yang kuat untuk melaksanakan Program Simpan Pinjam Perempuan sesuai dengan aturan/pedoman yang telah ditetapkan.
4. Untuk meminimalisir seringnya terjadi pergantian pelaku pelaksana yang menyebabkan perlunya adaptasi yang lama oleh pelaku baru terhadap Program.
5. Memberikan pemahaman lebih intensif lagi kepada kelompok sasaran, sehingga mereka benar-benar paham tentang esensial Program Simpan Pinjam Perempuan bahwa program tersebut ada untuk kepentingan mereka.
6. Efektifitas pelaksanaan Program Simpan Pinjam Perempuan dapat terwujud apabila faktor pendukung yang berupa kekuatan dan peluang lebih besar daripada faktor penghambat yang berupa kelemahan dan tantangan. Sehubungan dengan itu agar pelaksanaan Program Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara dapat berjalan secara efektif maka diperlukan kemauan yang kuat serta upaya-upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan faktor pendukung terutama dari lingkungan internal institusi/organisasi Program Simpan Pinjam Perempuan serta mengatasi/memperkecil faktor-faktor penghambatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan Beni A. Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2009.

- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bintoro Tjokroamidjojo, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, LP3ES, Jakarta, 1989.
- Daymon, Christine dan Immy Holloway. 2008. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2009.
- Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Rafika Aditama, Bandung, 2009.
- Faisal Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. Ke 4, 1999.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hasan Sadly, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta, 1986.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Isbandi RukmintoAdi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008.
- Ismail Nawawi, *Pembangunan dan Problema Masyarakat*, Putra Media Nusantara, Surabaya, 2006.
- Ismawan.2001. *Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Ismawan, Indra. 2001. *Sukses Di Era Ekonomi Liberal Bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil-Menengah*. Jakarta: Grasindo
- I Nyoman Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom & Pemberdayaan Masyarakat*, Citra Utama, Jakarta, 2005.
- Kusmeiran, Yan Handrey dan Made Kembar Sri Budhi. 2014. *Efektivitas dan*

***Dampak Program SPP Terhadap Pendapatan dan Jam Kerja Anggota Kelompok SPP di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.***  
Jurnal Universitas Udayana No 563 Tahun 2014.

Koentjaraningrat, ***Metode-metode Penelitian Masyarakat***, Gramedia, Jakarta, 1983.

Mas Roro Lilik Ekowati, ***Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan atau Program***, Pustaka Cakra, Surakarta, 2008.

Usman Rianse dan Abdi, ***Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi***, Alfabeta, Bandung, 2008.

Pamudji, ***Ekologi Administrasi Negara***, Bina Aksara, Jakarta, Cet. Ke 2, 1985.

Rahman, Reza. 2009. ***Corporate Social Responsibility Antara Teori dan Kenyataan***, Jakarta : PT. Buku Kita.

Riduwan, 2008. ***Dasar-dasar Statistika***, Bandung: CV Alfabeta,.

Raco,J.R. 2010. ***Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya***. Jakarta: Grasindo.

Silalahi, Ulber. 2009. ***Metode Penelitian Sosial***, Bandung: PT Refika Aditama.

Sipayung, Juliarni. 2013. ***Efektivitas Pelaksanaan Program Simpan***

***PinjamPerempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.*** Jurnal Universitas Sumatera Utara Vol. 2 No. 3 Tahun 2013.

Sugiyono. 2012. ***Memahami Penelitian Kualitatif***. Bandung: Alfabeta

Sulistiyani, Ambar. Teguh. 2004. ***Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan***. Yogyakarta: Grava Media

Suman, Agus. 2007. ***Pemberdayaan Perempuan, Kredit Mikro, dan Kemiskinan Sebuah Studi Empiris***. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 9, No. 1, hal.62-72.

S. Prajudi Admosudirdjo, ***Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Decision Making)***, Ghalian Indonesia, Jakarta, 1982.

Sulastomo, ***Sistem Jaminan Sosial Nasional***, Rajawali Pers, Jakarta, 2008



Sedarmayanti, *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi dan Kepemimpinan Masa Depan*, Refika Aditama, Bandung, 2009.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, Cet. Ke 13, 2011.

Solichin Abdulwahab, *Analisis Kebijakan dari formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. Ke 3, 2002.

---

**Disertasi :**

Sutardji, *Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Publik*, Disertasi yang tidak diterbitkan, Program Doktor Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 2012.

**Undang-undang/Peraturan :**

Peraturan Presiden RI No. 15 Tahun 2010 Tentang Perubahan atas Peraturan Presiden RI No. 13 Tahun 2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Presiden RI No. 54 Tahun 2005 Tentang *Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*, 2010.

Keputusan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat RI Nomor : 25/KEP/MENKO/KESRA/VII/2007 Tentang *Pedoman Umum PNPM Mandiri*, 2007.

Direktur Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Departemen Dalam Negeri RI Nomor : 414.2/3101/PMD Tentang *Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan*, 2014.